BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan karya sastra ke dalam bentuk film telah banyak dilakukan. Di Indonesia banyak film menarik yang diadaptasi dari novel. Pengadaptasian tersebut tentu tidak lepas dari populernya sebuah novel atau minat baca masyarakat terhadap novel yang diangkat. Mengadaptasi novel ke film adalah proses yang panjang dan rumit, terutama jika novel tersebut dianggap sebagai karya sastra yang hebat. Adaptasi novel ke film berarti pengubahan konversi dari teks ke film.

Novel dan film merupakan dua medium yang berbeda, dimana keduanya memiliki perbedaan sumber daya dan keterbatasan masing-masing. Perbedaan lain antara film dan novel bisa juga memengaruhi proses adaptasi. Film lebih tunduk pada daya tarik audiens massal daripada novel, yang mungkin memiliki audiens yang lebih terbatas. Dalam mengadaptasi novel ke film, penulis skenario harus membuat ceritanya menjadi komersial dan memberi peringkat yang akan diterima film jika ingin mendapat keuntungan.

Novel adalah karya tunggal. Sedangkan film adalah produk dari kolaborasi. Penulis skenario film harus menulis dengan gagasan bahwa sutradara dan orang lain akan mengubah karyanya ke layar. Sutradara dapat mengubah kata-kata pada skenario tanpa izin. Hal ini berlaku di televisi atau film. Jadi, kontra bolak-balik antara menulis apa yang diinginkan dan tuntutan orang lain yang terlibat dalam proyek film seringkali dapat melemahkan skenario. Panjang novel berbeda dengan panjang film. Seseorang dapat membaca novel selama berhari-hari bahkan berbulan-bulan. Novel cenderung lebih panjang dan banyak plot yang terlibat, subplot, dan elemen lainnya. Sebuah film hanya perlu diceritakan dalam rentang dua jam, menggunakan lebih sedikit karakter, dan memiliki keunggulan dalam pengeditan dan visualisasi. Selain itu novel dapat membangkitkan lebih banyak imajinasi karena semua gambaran cerita itu tergantung oleh imajinasi pembaca. Pada proses adaptasi ini seorang penulis skenario harus mampu menghadapi perbedaan yang terjadi agar menghasilkan karya yang berhasil.

Proses mengadaptasi novel menjadi skenario tidaklah mudah. Skenario harus

menceritakan sebuah cerita dalam dua kerangka jam kerja, hal tersebut perlu dilakukan karena terdapat risiko kehilangan perhatian audiens dan keuntungan finansial. Dalam mengadaptasi sebuah novel ke bentuk film banyak terjadi pengubahan struktur. Struktur novel terkadang dipadatkan untuk mempercepat cerita. Sedangkan dalam skenario, adegan-adegannya yang diringkas. Karakterisasi adalah elemen kunci dalam novel dan skenario. Dalam skenario, penulis memiliki lebih sedikit halaman untuk menulis sebuah cerita serta membuat karakter yang simpatik.

Meskipun ada banyak perubahan yang biasa dilakukan penulis saat mengadaptasi novel ke dalam bentuk film, semua sumber tetap membutuhkan proses imajinatif yang sama digunakan penulis untuk mengembangkan ide orisinal atau cerita berdasarkan karakter imajinatif atau garis plot. Misalnya karakter atau ide mungkin saja didasarkan pada kenyataan seseorang atau kejadian, namun penulis mengubah karakter atau situasi untuk membuatnya ide asli. Demikian pula seorang penulis yang mendasarkan materi pada novel juga mengubah materi dengan menggunakan tulisannya.

Penulis mencoba mengeksplorasi proses adaptasi secara lebih rinci. Fokus pada masalah yang dihadapi dengan karakterisasi, struktur, masalah sosial, tema, dan dialog ketika mengadaptasi dari novel menjadi skenario. Meskipun banyak contoh kesuksesan adaptasi dari novel menjadi skenario, intinya adalah penulis asli atau adaptor novel, semua menghadapi masalah yang sama dari karakter, struktur, dan masalah saat mengembangkan skenario yang sukses.

Masalah lain yaitu berurusan dengan penonton. Masalah ini membuat proses adaptasi sangat sulit, karena novel hanya harus menjangkau ribuan orang, sementara film harus mencapai jutaan. Juga, selera penonton film terus berubah. Jadi, sebuah novel yang ditulis pada tahun 60-70-an harus diperbarui untuk diberikan ke penonton tahun 1990-2000-an. Mungkin ada bias politik tertentu dalam sebuah buku yang akan diterbitkan ke periode waktu di mana itu ditulis. Bias seperti itu haruslah demikian berubah untuk mencerminkan tidak hanya zaman baru tetapi juga selera politik penulis skenario.

Salah satu potensi masalah yang harus dihadapi saat berusaha mengadaptasi novel dari sumber lain adalah soal hak paten. Jika seseorang memilih novel terkenal

dengan tujuan menjual karya ini setelah diadaptasikan ke dalam skenario, hak atas karya ini harus diperoleh. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah memilih karya yang dipublikasikan itu dicintai oleh banyak pembaca. Bisa jadi pekerjaan yang mengalami penurunan penjualan dan oleh karena itu, mungkin dipilih dengan biaya yang lebih rendah. Ini mungkin ide yang baik untuk menghindari penjualan terbaik saat ini yang membutuhkan biaya untuk memperolehnya pilihan bisa menjadi penghalang. Masalah dalam mengadaptasi material pun bisa menjadi beban, tetapi, seperti halnya dengan penulisan materi dramatis apapun, kesuksesan berasal dari proses tulisan itu sendiri.

Pengadaptasian novel ke dalam bentuk skenario menarik untuk dikaji karena hal ini berkaitan dengan pengembangan suatu karya sastra. Teks yang divisualisasikan sehingga adanya penggambaran karakter yang lebih jelas. Plot dan subplot pun digambarkan secara lebih nyata.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan kajian ini, pertama penelitian karya Ahmed Kamil (Kamil, 2016) dengan tesisnya yang mengadaptasi Cerita Naskah Drama Pengakuan karya Wisran Hadi ke Film Lelaki di Lintas Khatulistiwa karya S Metron Masdison, persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan teori adaptasi. Namun memiliki perbedaan dalam meneliti perpindahan naskah drama dimana penelitian Kamil menggunakan kajian interteks. Kedua, penelitian dengan novel serupa karya Fidia Febriani (Febriani, 2013) persamaan antara penelitian Fidia Febriani dengan penelitian ini, yaitu novel yang diteliti berjudul *Critical Eleven*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Fidia Febriani ini menggunakan teori alih wahana dan berfokus pada terjadinya tiga perubahan yang meliputi alur, latar, tokoh dan penokohan dari novel menjadi film. Ketiga, penelitian karya Deny Tri Ardianto (Ardianto, 2014) dengan judul jurnal "Dari Novel ke Film: Kajian Teori Adaptasi sebagai Pendekatan dalam Penciptaan Film.", persamaan antara penelitian Deny Tri Ardianto dengan penelitian ini, yaitu menggunakan teori adaptasi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Deny Tri Ardianto mentranformasi struktur teks naskah menjadi struktur visual film.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji skenario film *Critical Eleven* yang terbit pada tahun 2017, 2 tahun setelah novelnya diterbitkan tahun 2015. Namun hal ini tak menyurutkan animo masyarakat tentang segala hal mengenai *Critical*

Eleven. Perjalanan *Critical Eleven* berawal ketika novelnya pertama kali diterbitkan pada bulan Agustus 2015. Buku karya Ika Natassa ini laku terjual hingga 1.111 eksemplar hanya dalam waktu kurang dari 11 menit. *Pre-order* bukunya kemudian memunculkan kehebohan di dunia maya dan sempat menjadi *trending topic* di *Twitter*. Dalam tiga bulan awal saja, novel tersebut telah dicetak ulang hingga tujuh kali.

Hal di atas senada dengan kesuksesan *Critical Eleven* pada pertengahan 2017, yaitu *Critical Eleven* menjadi film 5 besar terlaris di Indonesia. *Critical Eleven* telah disaksikan oleh 877 ribu penonton. Pendapatan kotor yang didapat film *Critical Eleven* sebesar Rp 30, 7 miliar (www.kompasiana.com). Film layar lebar *Critical Eleven* meraih tiga penghargaan di ajang *Asian Academy Creative Awards* (*Drama Category*) 2018, Singapura. *Critical Eleven* digarap dengan penuh kolaborasi. Film ini ditulis oleh empat orang penulis skenario, yaitu Jenny Jusuf, Robert Ronny, Monty Tiwa, dan Ika Natassa lalu disutradarai Robert Ronny dan Monty Tiwa.

Produksi film berangkat dari *script* atau *screenplay*. *Script* merupakan rencana atau skenario untuk mengatur jalannya pembuatan film. Dalam memproduksi film membutuhkan *script* yang layak atau memadai untuk diangkat menjadi film. Film yang berkualitas tentu berangkat dari *script* yang berkualitas pula. *Script* ditulis oleh penulis skenario. Penulis skenario merupakan salah satu unsur dalam film selain sutradara, penata fotografi, penyunting, penata artistik, penata suara, penata musik dan pemeran (Praharwati & Romadhon, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti cenderung untuk melakukan penelitian mengenai adaptasi dari novel menjadi skenario film yang sangat sedikit dilakukan saat ini. Penulis melihat begitu jarang peneliti memilih peralihan dari novel ke skenario film, sementara kita ketahui bersama bahwa sukses tidaknya sebuah film tergantung dari skenario yang dibuat sebelumnya.

Adaptasi novel ke dalam skenario film sangat penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMA di kelas XI semester 2 dalam KI dan KD tentang drama. Dua pelajaran ini akan lebih menarik untuk pengajaran sastra ketika dipadupadankan menjadi pembuatan skenario dan film sebagai hasil akhirnya.

Pemilihan novel dan skenario film *Critical Eleven* sebagai objek penelitian memiliki alasan yaitu proses adaptasi dari novel ke film sudah banyak yang

meneliti, namun bagaimana dengan adaptasi dari novel menjadi skenario film yang menjadi jembatan antara novel dan film itu sendiri. Novel *Critical Eleven* yang ditulis oleh seorang Ika Natassa ini membutuhkan penulisan skenario yang tidak biasa karena dilakukan oleh Jenny Jusuf, serta dibantu oleh pengarang novelnya yaitu Ika Natassa, sang sutradara Monty Tiwa, dan produser merangkap sutradara yaitu Robert Ronny, tentu hal ini memiliki alasan sendiri dan sangat menggugah keingintahuan peneliti dalam hasilnya.

Penelitian terhadap novel *Critical Eleven* dan skenario film dilakukan dengan menganalisis proses adaptasi berdasarkan teori Kenneth Portnoy dengan membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail dan semendalam mungkin keterkaitan serta keterjalinannya dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini diberi judul "Adaptasi dalam Alih Wahana Novel ke Skenario Film" (Novel *Critical Eleven* Karya Ika Natassa ke Skenario Film Karya Jenny Jusuf, Ika Natassa, Monty Tiwa, dan Robert Ronny).

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fokus dalam penelitian ini adalah adaptasi dalam alih wahana novel ke skenario film *Critical Eleven* karya Jenny Yusuf, Ika Natassa, Monty Tiwa, dan Robert Ronny. Fokus tersebut dijabarkan ke dalam empat subfokus yaitu:

1. Adaptasi karakterisasi dalam alih wahana novel ke skenario film *Critical Eleven* karya Jenny Yusuf, Ika Natassa, Monty Tiwa, dan Robert Ronny.
2. Adaptasi struktur dalam alih wahana novel ke skenario film *Critical Eleven* karya Jenny Yusuf, Ika Natassa, Monty Tiwa, dan Robert Ronny.
3. Adaptasi isu sosial dalam alih wahana novel ke skenario film *Critical Eleven* karya Jenny Yusuf, Ika Natassa, Monty Tiwa, dan Robert Ronny.
4. Adaptasi dialog dalam alih wahana novel ke skenario film *Critical Eleven* karya Jenny Yusuf, Ika Natassa, Monty Tiwa, dan Robert Ronny.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, maka masalah yang dapat

dirumuskan dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana adaptasi dalam alih wahana novel ke skenario film *Critical Eleven* karya Jenny Yusuf, Ika Natassa, Monty Tiwa, dan Robert Ronny?”.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, pertanyaan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana adaptasi karakterisasi dalam alih wahana novel ke skenario film *Critical Eleven* karya Jenny Yusuf, Ika Natassa, Monty Tiwa, dan Robert Ronny?
2. Bagaimana adaptasi struktur dalam alih wahana novel ke skenario film *Critical Eleven* karya Jenny Yusuf, Ika Natassa, Monty Tiwa, dan Robert Ronny?
3. Bagaimana adaptasi isu sosial dalam alih wahana novel ke skenario film *Critical Eleven* karya Jenny Yusuf, Ika Natassa, Monty Tiwa, dan Robert Ronny?
4. Bagaimana adaptasi dialog dalam alih wahana novel ke skenario film *Critical Eleven* karya Jenny Yusuf, Ika Natassa, Monty Tiwa, dan Robert Ronny?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan penulis, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Mengkaji secara mendalam adaptasi karakterisasi dalam alih wahana novel ke skenario film *Critical Eleven* karya Jenny Yusuf, Ika Natassa, Monty Tiwa, dan Robert Ronny.
2. Mengkaji secara mendalam adaptasi struktur dalam alih wahana novel ke skenario film *Critical Eleven* karya Jenny Yusuf, Ika Natassa, Monty Tiwa, dan Robert Ronny.
3. Mengkaji secara mendalam adaptasi isu sosial dalam alih wahana novel ke skenario film *Critical Eleven* karya Jenny Yusuf, Ika Natassa, Monty Tiwa, dan Robert Ronny.

4. Mengkaji secara mendalam adaptasi dialog dalam alih wahana novel ke skenario film *Critical Eleven* karya Jenny Yusuf, Ika Natassa, Monty Tiwa, dan Robert Ronny.

1.6 Signifikansi Penelitian

Signifikansi atau manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoretis dan praktis, yaitu:

(1) Manfaat secara teoretis penelitian ini ialah menambah pengetahuan tentang kajian sastra dalam bidang adaptasi.

(2) Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut.

a. Pertama, bagi siswa dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk memahami analisis kajian adaptasi.

b. Kedua, bagi guru bisa dijadikan sebagai bahan ajar dalam pengajaran sastra yang berkaitan dengan kajian adaptasi.

c. Ketiga, bagi peneliti lainnya sebagai salah satu referensi.

1.7 Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Pada *state of the art* ini, diambil beberapa contoh penelitian terdahulu sebagai panduan maupun contoh untuk penelitian yang dilakukan dan nantinya akan menjadi acuan serta perbandingan dalam melakukan penelitian ini. Dalam *state of the art* ini akan diulas 3 jurnal nasional dari sekitar 30 jurnal yang dijadikan sebagai penelitian relevan pada bab berikutnya. Hal ini dikarenakan, hanya sebagai sampel untuk melihat kebaruan penelitian dari penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang.

Sejauh pengetahuan peneliti, objek penelitian ini dengan fokus pengadaptasian cerita belum pernah diteliti peneliti manapun. Kebaruan penelitian dengan judul "Adaptasi dalam Alih Wahana Novel ke Skenario Film" (Novel *Critical Eleven* Karya Ika Natassa ke Skenario Film Karya Jenny Jusuf, Ika Natassa, Monty Tiwa, dan Robert Ronny) ini, menjabarkan perubahan yang terjadi pada adaptasi novel ke skenario. Penelitian ini bertujuan membandingkan kedua karya tersebut untuk mendapatkan hubungan di antara keduanya menggunakan metode adaptasi, dengan menganalisis proses adaptasi menurut Kenneth Portnoy pada

setiap unsur yang terkait karakterisasi, struktur, isu sosial dan dialog.

Penelitian yang **pertama** berasal dari Fidia Febriani (Febriani, 2013), dengan jurnalnya Transformasi Novel *Critical Eleven* ke dalam Film *Critical Eleven* (Kajian Alih Wahana). Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Dengan kesimpulan penelitian: Penelitian ini menggunakan teori alih wahana dengan judul Transformasi Novel *Critical Eleven* Karya Ika Natassa ke dalam Film *Critical Eleven* Sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa. Novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa terdapat segi alur, latar, tokoh dan penokohan. Fokus penelitian ini adalah terjadinya tiga perubahan yang meliputi alur, latar, tokoh dan penokohan dari novel menjadi film. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif karena menitikberatkan pada teks sastra yang kelak disebut strukturalisme atau instrinsik. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perubahan alur, latar, tokoh dan penokohan yang terjadi dari novel menjadi film. Manfaat penelitian adalah kajian ekranisasi dan alih wahana mampu menjadi disiplin ilmu teori sastra dan menambah khazanah atau ilmu tentang teori sastra.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data utama, yakni kutipan berupa kata, penggalan kalimat, uraian kalimat, dialog/percakapan antar tokoh yang didapat dari novel dan transkripsi film *Critical Eleven*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan berupa tahapan alur yaitu alur paparan, rangsangan, gawatan, rumitan, klimaks, leraian, dan selesaian di dalam novel ke film. Dari segi alur terdapat 22 perubahan. Dari segi latar, perbedaan yang paling menonjol adalah jumlah latar. Dalam novel terdapat 66 latar sedangkan dalam film hanya terdapat 38 latar.

Dari uraian hasil penelitian di atas, terdapat persamaan antara penelitian Fidia Febriani dengan penelitian ini, yaitu novel yang diteliti berjudul *Critical Eleven*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Fidia Febriani ini menggunakan teori alih wahana dan berfokus pada terjadinya tiga perubahan yang meliputi alur, latar, tokoh dan penokohan dari novel menjadi film.

Penelitian **kedua** berasal dari Deny Tri Ardianto (Ardianto, 2014), dengan jurnalnya Dari Novel ke Film: Kajian Teori Adaptasi sebagai Pendekatan dalam

Penciptaan Film. Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Dengan kesimpulan penelitian: Tulisan ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan film-film hasil adaptasi dari karya sastra (novel) dalam memikat hati penonton dan menguasai pasar perfilman dunia. Oleh karena itu, perlu kiranya diketahui bagaimana teori adaptasi itu digunakan dan bekerja dalam mentransformasi struktur teks naskah menjadi struktur visual film. Dari beberapa model adaptasi yang dikemukakan oleh para pakar, dapat diketahui bahwa adaptasi terhadap karya sastra (novel) menjadi film dapat dilakukan melalui dua cara yaitu: pertama, menitikberatkan pada kesetiaan (*fidelity*) pada sumber adaptasi; dan kedua, kontekstualitas intertekstualitas sumber adaptasi.

Dari uraian hasil penelitian di atas, terdapat persamaan antara penelitian Deny Tri Ardianto dengan penelitian ini, yaitu menggunakan teori adaptasi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Deny Tri Ardianto mentransformasi struktur teks naskah menjadi struktur visual film.

Penelitian **ketiga** berasal dari Ahmed Kamil (Kamil, 2016), dengan tesisnya Adaptasi Cerita Naskah Drama Pengakuan (Tuanku Imam Bonjol) Karya Wisran Hadi Ke Skenario Film Lelaki di Lintas Khatulistiwa (Tuanku Imam Bonjol) dan Lelaki dalam Lingkaran Nasib (Tuanku Imam Bonjol II) Karya S Metron Masdison: Suatu Kajian Interteks. Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Univeritas Andalas, 2016. Dengan kesimpulan penelitian: naskah drama Pengakuan karya Wisran Hadi merupakan hipogram dari karya transformasinya yaitu skenario Lelaki di Lintas Khatulistiwa dan Lelaki dalam Lingkaran Nasib karya S Metron M. Transformasi yang dilakukan dalam skenario Lelaki di Lintas Khatulistiwa dan Lelaki dalam Lingkaran Nasib adalah ekspansi yaitu perluasan atau pengembangan karya. Adaptasi cerita dilakukan karena persoalan komersial dan untuk menjaga dan mengkritik sejarah Tuanku Imam Bonjol.

Dari uraian hasil penelitian di atas, terdapat persamaan antara penelitian Ahmed Kamil dengan penelitian ini, yaitu menggunakan teori adaptasi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Ahmed Kamil meneliti perpindahan naskah drama ke skenario film dan menggunakan kajian interteks.

1.8 *Road Map* Penelitian

Penelitian mengenai novel *Critical Eleven* sebagai upaya analisis dan pengembangan novel tersebut, dalam hal ini pernah dilakukan oleh penulis Fidia Febriani yang kemudian menjadi acuan penelitian ini. Penelitian dengan judul "Transformasi Novel *Critical Eleven* Karya Ika Natassa ke dalam Film *Critical Eleven* Sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa". Novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa terdapat segi alur, latar, tokoh dan penokohan. Fokus penelitian ini adalah terjadinya tiga perubahan yang meliputi alur, latar, tokoh dan penokohan dari novel menjadi film. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif karena menitikberatkan pada teks sastra yang kelak disebut strukturalisme atau instrinsik. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perubahan alur, latar, tokoh dan penokohan yang terjadi dari novel menjadi film. Manfaat penelitian adalah kajian ekranisasi dan alih wahana mampu menjadi disiplin ilmu teori sastra dan menambah khazanah atau ilmu tentang teori sastra. *Critical Eleven* berceritera tentang pertemuan Ale dan Anya yang begitu istimewa. Hingga akhirnya mereka membangun mahligai pernikahan. Namun mereka menemui titik balik dalam hubungan mereka. Sebuah tragedi besar menerpa hubungan mereka. Kini cinta pun perlu diperjuangkan. Cinta mereka juga harus bisa mengalahkan kesedihan dan rasa kehilangan. Penelitian yang direncanakan ini berusaha untuk merancang model adaptasi dalam alih wahana novel ke skenario film. Pada penelitian ini teori adaptasi yang digunakan yaitu teori Kenneth Portnoy dengan meneliti secara mendalam keterkaitan antara novel dan skenario berdasarkan fokus yang dianalisis yaitu pada karakterisasi, struktur, isu sosial, dan dialog.